



PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY*

Grayvien Jeconiah

(35200348@student.kwikkiangie.ac.id)

Prima Apriwenni

(prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta 14360

Abstrak

Banyaknya perusahaan yang berkembang semakin cepat menunjukkan semakin banyak pula dibutuhkan seorang *auditor* yang profesional. Tetapi sampai saat ini, fenomena dari *audit delay* masih cukup sering terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti beberapa aspek yang mungkin mempengaruhi terjadinya *audit delay*, yaitu *financial distress*, kompleksitas operasi, dan *leverage*. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi, teori kepatuhan, dan teori sinyal. Teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak berbeda kepentingan, yaitu pihak pemegang saham dengan pihak manajemen. Teori kepatuhan menjelaskan perilaku pihak untuk mengikuti peraturan ataupun standar. Teori sinyal menjelaskan tanda atau sinyal oleh pihak pengirim kepada pihak penerima, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* tipe *judgement sampling*. Perusahaan sektor *property & real estate* sejumlah 11 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dijadikan sampel penelitian, menghasilkan total 33 data observasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan kompleksitas operasi dan *leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, *financial distress*, kompleksitas operasi, *leverage*

Abstract

The increasing number of companies growing rapidly indicates a greater need for professional auditors. However, the phenomenon of audit delay still occurs frequently. The aim of this study is to examine several factors that may influence audit delay: financial distress, operational complexity, and leverage. The theories employed in this research are agency theory, compliance theory, and signaling theory. Agency theory explains the relationship between two different stakeholders, shareholders, and management. Compliance theory elucidates the behavior of parties in adhering to regulations or standards. Signaling theory describes signals sent by a sender to a receiver, which can be used for decision-making. This study utilizes secondary data observation techniques obtained from annual financial reports of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. The sampling technique employed is purposive sampling, specifically judgment sampling. A total of 11 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022 were sampled, resulting in 33 observational data points. The conclusion of this research indicates that financial distress has a positive and significant impact on audit delay, while operational complexity and leverage have not been proven to have a significant effect on audit delay.

Keywords: *audit delay*, *financial distress*, *operational complexity*, *leverage*



PENDAHULUAN

Audit delay merujuk pada keterlambatan waktu oleh auditor eksternal untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Semakin lama proses audit, semakin tinggi tingkat *audit delay*. Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, diperlukan pendekatan yang terstruktur yang membutuhkan waktu serta harus mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam pengumuman laba dan publikasi laporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah aspek yang terkait dengan penyusunan dan penyampaian informasi finansial. *Audit delay* juga dapat didefinisikan periode waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit, merupakan definisi yang disampaikan oleh Halim (2007).

Di Indonesia, waktu penyampaian informasi laporan keuangan audit diatur dalam Ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, laporan keuangan audit harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Audit. Tetapi pada masa pandemi *Corona Virus Disease*, ditetapkan beberapa kebijakan mengenai relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan audit. Pada periode penyampaian laporan keuangan audit 2020, batas waktu penyampaian laporan keuangan audit ditetapkan pada tanggal 31 Mei, sedangkan pada periode 2021, batas penyampaian laporan keuangan audit ditetapkan pada tanggal 9 Mei, dan pada periode penyampaian laporan keuangan audit 2022, batas waktunya ditetapkan pada tanggal 2 Mei

Perusahaan sektor *property & real estate* merupakan sektor yang cukup banyak mengalami *audit delay*. Berdasarkan perbandingan persentase populasi perusahaan sektor *property & real estate*, dari total perusahaan yang terdaftar di IDX dan persentase populasi perusahaan sektor *property & real estate* yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit, berdasarkan hasil olahan data peneliti, dapat dikatakan bahwa persentase keterlambatan dari sektor *property & real estate* cukup tinggi.

Menurut Brigham & Houston (2018) *Financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Hubungan antara *financial distress* (kesulitan keuangan) dengan *audit delay* (keterlambatan audit) dapat terjadi karena kondisi keuangan yang buruk dapat menyebabkan perusahaan memiliki kesulitan dalam menyusun laporan keuangannya secara tepat waktu. Saat perusahaan mengalami masalah keuangan, proses audit bisa menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu lebih lama karena auditor perlu melakukan analisis mendalam terhadap informasi keuangan yang kompleks atau kurang lengkap untuk memastikan akurasi dan kepatuhan dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.

Ketika operasi perusahaan semakin kompleks, informasi keuangan yang dihasilkan pun menjadi lebih rumit. Ini bisa menyebabkan kemungkinan melambatnya proses audit menjadi karena auditor perlu melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap transaksi kompleks, jumlah data yang besar, atau sistem pelaporan yang rumit. Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki keterkaitan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Kehadiran anak perusahaan dalam suatu perusahaan mencerminkan adanya peningkatan unit operasi yang memerlukan pemeriksaan lebih detil terhadap setiap transaksi dan pencatatan yang terkait, mengakibatkan auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. (Angruningrum & Wirakusuma 2013).

Menurut Kasmir (2018), *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada hutang dalam membiayai aktiva atau ekuitas perusahaan (Asnawi &

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari buku ini tanpa mengizinkan dan menyetujui dari Kwik Kian Gie School of Business.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Wijaya, 2015). *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki banyak kewajiban atau utang pada pihak lain. Utang yang tinggi mengakibatkan resiko keuangan menjadi semakin tinggi karena dikhawatirkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau utangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas adalah “Apakah *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022”.

Dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk meneliti pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
- Untuk meneliti pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.
- Untuk meneliti pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa sinyal dalam teori sinyal digunakan untuk mentransfer informasi dari pihak yang memiliki pengetahuan lebih banyak kepada pihak yang memiliki pengetahuan lebih sedikit. Dengan adanya sinyal yang diberikan dari satu pihak ke pihak lainnya, dapat mengurangi ketimpangan informasi yang ada. Sinyal yang di transfer dapat berupa informasi relevan yang kepada penerima yang berguna untuk menambah kekuatan dalam pengambilan keputusan.

Teori Agensi

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi utama. Pertama, asumsi tentang sifat manusia, yang menyatakan bahwa manusia cenderung memiliki kepentingan pribadi, keterbatasan dalam pemikiran rasional, dan kecenderungan untuk menghindari risiko. Asumsi kedua berkaitan dengan organisasi, yang menganggap bahwa konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai standar keefektifan, dan ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen merupakan hal yang umum terjadi. Asumsi ketiga adalah mengenai informasi, di mana informasi dipandang sebagai suatu komoditas yang dapat diperoleh dengan harga.

Teori Kepatuhan

Menurut March & Olsen (1998), terdapat dua logika yang mendasari perilaku manusia. Pertama adalah logika atas konsekuensi yang diantisipasi. Individu melakukan tindakan setelah mempertimbangkan berbagai alternatif dan mengevaluasi kemungkinan konsekuensi yang akan terjadi, juga menyadari bahwa orang lain mungkin melakukan hal yang serupa. Kedua adalah logika atas aprosiasi. Logika ini melihat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh norma-norma tentang apa yang dianggap pantas atau benar (March & Olsen 2004). Manusia mengikuti aturan karena dianggap sebagai sesuatu yang alami, sah, diharapkan, dan masuk akal.

Auditing

Menurut Agoes (2012), *auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan, catatan pembukuan, dan bukti-bukti pendukungnya yang disusun oleh manajemen. Tujuannya adalah untuk memberikan pendapat mengenai kecukupan dan kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Arens, Elder, Beasley, & Hogan (2019), audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan.





Audit Delay

Audit delay adalah periode waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit, merupakan definisi yang disampaikan oleh Halim (2007). *Audit delay* juga didefinisikan sebagai lamanya periode waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan auditor, menurut Carslaw & Kaplan (2008). Sedangkan menurut Widati & Septy (2008), *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan seringkali disebabkan oleh usaha perusahaan untuk mengumpulkan informasi yang cukup untuk memastikan keandalan laporan keuangan tersebut.

Financial Distress

Financial Distress dapat diartikan sebagai kondisi kesulitan keuangan perusahaan, yang dimulai dari masalah yang ringan hingga yang lebih serius, didefinisikan sebagai *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* ditandai dengan berbagai hal seperti pemutusan hubungan kerja, tidak adanya pembayaran dividen, dan arus kas yang kurang dari utang jangka panjang (Whitaker, 1999).

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan terkait dengan tingkat kerumitan transaksi yang terjadi di dalamnya. Tingkat kerumitan transaksi dipengaruhi oleh jumlah transaksi yang terjadi di perusahaan dan mencerminkan peningkatan produktivitas perusahaan (Nurwulansari, 2017). Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki serta diversifikasi produk dan pasarnya sehingga cenderung memberikan tantangan lebih kepada auditor dalam rangka proses audit laporan keuangan perusahaan (Dwyer, Wilson, & Stewart 1989). Selain dari itu berbagai cara telah digunakan untuk mengukur kompleksitas perusahaan. Beberapa proksi yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kompleksitas perusahaan adalah jumlah produk, proporsi aset asing, jumlah segmen bisnis perusahaan, jumlah anak perusahaan, dan jumlah cabang yang dimiliki perusahaan (Naser & Hassan, 2017).

Leverage

Leverage adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai aktiva dengan menggunakan utang. Hal ini mencerminkan seberapa besar beban utang yang diemban oleh perusahaan dalam kaitannya dengan total nilai asetnya. *Leverage* memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan melalui pinjaman untuk mendukung aktiva, dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2018).

Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang mengalami *financial distress* mungkin kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga menyebabkan tertundanya penerbitan laporan keuangan dan peningkatan risiko ketidakpatuhan terhadap peraturan dan standar keuangan. Auditor mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan audit karena ketidakpastian yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang menghadapi kesulitan. Hal ini dapat menyebabkan semakin tertundanya penerbitan laporan keuangan. Situasi *financial distress* dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan terhadap peraturan dan standar keuangan, sehingga menimbulkan tantangan tambahan bagi perusahaan dan auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016), yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₁: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Menurut Simarmata & Fauzi (2019), kompleksitas operasional terjadi saat departemen dibentuk dan tugas dibagi, terutama ketika terdapat banyak unit yang berbeda. Jika sebuah perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak unit operasional yang memerlukan pemeriksaan transaksi dan pencatatan



individu, yang memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Astika (2017), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₂: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat dianggap sebagai sinyal risiko yang lebih besar, dan auditor mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menilai dan mengaudit risiko-risiko tersebut. Tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat memperumit hubungan antara manajemen, auditor, dan pemegang saham, serta menimbulkan tantangan tambahan dalam memastikan transparansi dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap tanggal publikasi laporan keuangan dan informasi dari laporan tahunan seluruh sektor perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pengamatan (*monitoring*), yaitu studi dilakukan dengan menyelidiki aktivitas subjek atau materi tanpa adanya usaha untuk mempengaruhi respon dari siapapun. Dalam hal ini, subjek yang diselidiki adalah laporan keuangan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* tipe *judgement sampling* dalam pengambilan sampel, di mana penentuan sampel dilakukan secara tidak acak berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang tidak melakukan *listing* selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang tidak *delisting* sebelum berakhirnya periode laporan keuangan 2022.
4. Perusahaan sektor *property & real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember secara lengkap periode 2020-2022
5. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk mengkalkulasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini
6. Perusahaan yang mengalami kerugian 2 tahun berturut-turut
7. Data outlier

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	92
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> sebelum tahun 2022	(11)
3	Perusahaan yang baru melakukan <i>listing</i> pada periode 2020-2022	(15)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 secara lengkap	(3)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap untuk penelitian ini.	(1)
6	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2	(46)



	tahun berturut2	
7	Data outlier	(5)
Jumlah perusahaan terdaftar yang menjadi sampel		11
Total sampel penelitian 3 tahun (2020-2022)		33

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan tentang data melalui nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), deviasi standar, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, rentang (*range*), kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini pengukuran yang akan digunakan adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Menurut Ghozali (2021), Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dilakukan penggabungan (*pooling*) antara data penelitian *cross sectional* dengan *time series*. Data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama, sedangkan data *time series* merupakan sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Bila $\text{sig} \leq a$ (0.05) maka terdapat perbedaan koefisien dan data tidak dapat dilakukan *pooling*.
- Bila $\text{sig} > a$ (0.05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan data dapat dilakukan *pooling*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi yang normal. Penting untuk dicatat bahwa uji t dan F dalam regresi memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka validitas statistik uji menjadi terganggu, terutama pada sampel yang relatif kecil. Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig Test of Normality Kolmogorov-Smirnov} \leq 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- Jika nilai $\text{sig Test of Normality Kolmogorov-Smirnov} > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan pada penelitian dengan lebih dari satu variabel independen, tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021).

Keberadaan dari multikolinearitas dapat dikatakan tidak ada, bila nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai dari VIF (*variance inflation factor*) < 10 , dan bila sebaliknya, maka dapat dikatakan bahwa adanya kejadian multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi perbedaan dalam variasi residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual tetap konstan antar observasi, ini disebut sebagai homoskedastisitas; namun, jika variasi residual berbeda antar observasi, ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah yang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



homoskedastis, tanpa adanya heteroskedastisitas. Penentuan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan dari uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Sig. $\leq 0,05$ berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Sig. $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu dan kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengujian autokorelasi adalah uji *run test*.

Dasar pengambilan keputusan *run test* adalah sebagai berikut:

1. Asymp. Sig. $\leq 0,05$ berarti terdapat gejala autokorelasi.
2. Asymp. Sig. $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda melibatkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan variabel audit delay sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel financial distress (FD), kompleksitas operasional (COMP), dan leverage (LEV) sebagai variabel independen.

b. Uji F

Menurut Ghozali (2021), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan layak apakah model regresi dari suatu penelitian layak untuk dijalankan atau tidak. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig-F} < \alpha (0,05)$, maka model regresi dianggap signifikan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, semua variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig-F} > \alpha (0,05)$, maka model regresi dianggap tidak signifikan, variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis statistis yang disusun:

1. Hipotesis 1
 $H_0: \beta_1 = 0$
 $H_a: \beta_1 > 0$
2. Hipotesis 2
 $H_0: \beta_2 = 0$
 $H_a: \beta_2 > 0$
3. Hipotesis 3
 $H_0: \beta_3 = 0$
 $H_a: \beta_3 > 0$

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig } t \leq 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel independen merupakan penjelas atau berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



2. Jika $\text{sig } t > 0,05$, maka terima H_0 , artinya variabel independen bukan merupakan penjelas atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

C

Uji Koefisien Determinasi R²

Menurut Ghozali (2021) pengujian koefisien determinasi R² digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 - 1. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R² ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Berikut adalah sifat – sifat R²:

1. Nilai R² = 0, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, dan model yang dibentuk tidak cocok untuk memprediksi variabel dependen.
2. Nilai R² = 1, artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen, dan model yang dibentuk cocok untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan tahun 2020-2022 Sampel yang diperoleh adalah sejumlah 11 perusahaan yang diperoleh dari eliminasi populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di bab sebelumnya. Total sampel untuk periode tiga tahun adalah sebanyak 33 sampel.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
FD	33	-0.554	5.21	1.196
COMP	33	1	16	7,45
LEV	33	0.059	3.475	1.068
AUDEL	33	90	177	121.36

Dari hasil analisis deskriptif, dapat dilihat pada tabel 2 tertera nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (*mean*) dari tiap-tiap variabel dalam penelitian ini

Uji Pooling (Kesamaan Koefisien Regresi)

Tabel 3. Uji Pooling

Model	Sig.
DT1	0.433
DT2	0.086
FD_DT1	0.250
COMP_DT1	0.150
LEV_DT1	0.494
FD_DT2	0.365
COMP_DT2	0.962

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model	Sig.
LEV_DT2	0.848

Hasil uji Kesamaan Koefisien menggunakan variabel *dummy* memberikan hasil yang dapat dilihat pada tabel 3. Hasil interaksi antara variabel independen dengan variabel *dummy* mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan koefisien dan data *time series* dan *cross section* dapat diuji secara bersama-sama.

Dalam melakukan uji, peneliti mengeliminasi data ekstrim, dikarenakan uji pooling awal tidak berhasil yang mengakibatkan berkurangnya jumlah sampel dari total 48 menjadi 33. Total sampel berkurang sejumlah 15 (5 emiten x 3 tahun). Hasil dari eliminasi sampel ini akan diterapkan terhadap semua uji yang dilakukan oleh peneliti.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	Kriteria	Hasil	Keputusan												
Uji Normalitas	Sig > 0,05	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">Kolmogorov-Smirnov</td> </tr> <tr> <td>Sig.</td> <td>0.200</td> </tr> </table>	Kolmogorov-Smirnov		Sig.	0.200	Lolos Uji								
Kolmogorov-Smirnov															
Sig.	0.200														
Uji Multikolinearitas	$Tolerance > 0,1$ $VIF < 10$	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Model</th> <th>Tolerance</th> <th>VIF</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>FD</td> <td>0.659</td> <td>1.516</td> </tr> <tr> <td>COMP</td> <td>0.921</td> <td>1.086</td> </tr> <tr> <td>LEV</td> <td>0.703</td> <td>1.423</td> </tr> </tbody> </table>	Model	Tolerance	VIF	FD	0.659	1.516	COMP	0.921	1.086	LEV	0.703	1.423	Lolos Uji
Model	Tolerance	VIF													
FD	0.659	1.516													
COMP	0.921	1.086													
LEV	0.703	1.423													
Uji Autokorelasi	Sig > 0,05	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">Run Test</td> </tr> <tr> <td>Sig.</td> <td>0.155</td> </tr> </table>	Run Test		Sig.	0.155	Lolos Uji								
Run Test															
Sig.	0.155														
Uji Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Model</th> <th>Sig.</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>FD</td> <td>0.066</td> </tr> <tr> <td>COMP</td> <td>0.633</td> </tr> <tr> <td>LEV</td> <td>0.268</td> </tr> </tbody> </table>	Model	Sig.	FD	0.066	COMP	0.633	LEV	0.268	Lolos Uji				
Model	Sig.														
FD	0.066														
COMP	0.633														
LEV	0.268														

a. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas distribusi data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, dikarenakan dapat dilihat pada tabel 4 bahwa nilai sig berada diatas angka 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4, dapat dikatakan bahwa hasil interaksi antara variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, dikarenakan seluruh nilai dari tolerance berada diatas angka 0.100. Nilai dari VIF (*variance inflation factor*) juga lolos dari uji multikolinearitas yaitu dengan syarat berada dibawah angka 10.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode uji *run test* untuk mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi pada model regresi linier penelitian ini, menunjukkan bahwa



tidak adanya gejala autokorelasi dikarenakan dapat dilihat pada tabel 4 bahwa nilai Sig berada atas angka 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk mengetahui apakah model regresi bersifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, dikarenakan masing-masing variabel independen nilai Sig.-nya berada diatas angka 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
(Constant)	140.763
FD	-10.218
COMP	-0.154
LEV	-5.646

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, koefisien untuk setiap variabel independen telah diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel *financial distress*, kompleksitas operasional, dan *leverage*. Dari informasi yang disajikan pada tabel 5, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut: $AUDEL = 140.763 - 10.218 FD - 0.154 COMP - 5,646 LEV$

a. Uji F

Tabel 6. Uji F

Uji F	
Sig.	0.001

Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 6, maka dapat diketahui bahwa kriteria pengambilan keputusan untuk uji F jika $Sig. < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk dijalankan atau diuji, oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan.

b. Uji t

Tabel 7 Uji t

Variabel	Sig. (One-tailed)	B
(Constant)	0.000	140.763
FD	0.018	-10.218
COMP	0.431	-0.154
LEV	0.174	-5.646

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat diartikan yaitu variabel *financial distress* memenuhi kriteria uji t dikarenakan nilai sig berada dibawah angka 0,05, maka tolak H_0 , atau berarti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ke arah negatif. Tetapi karena semakin tinggi nilai *Altman's Z-score* menunjukkan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut, dan semakin kuat posisi keuangan perusahaan tersebut. Sehingga bila dikatakan *Altman's Z-score* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka artinya *financial distress* atau situasi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan, berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan kompleksitas operasi, dan *leverage* tidak memenuhi kriteria uji t

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikarenakan nilai sig berada diatas angka 0,05, maka terima H0 atau berarti berpengaruh tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary	
Model	R Square
1	0.062

Berdasarkan data yang tertera di tabel 8, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,062 atau 6,2%. Maka dapat diartikan bahwa variabel *financial distress*, kompleksitas operasi, dan *leverage* dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi *audit delay* sebesar 6,2% dan sisanya sebesar 93,8% merupakan faktor lain selain variabel independen yang dipilih dalam topik penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Dalam pengujian ini, *financial distress* yang diprosikan dengan Altman (1974) *z-score* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.018. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *financial distress* memiliki p-value lebih kecil dari batas α (0,05), dengan nilai -10.218 . Hal ini menunjukkan bahwa *Altman's Z-Score* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi nilai *Altman's Z-score* menunjukkan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut, dan semakin kuat posisi keuangan perusahaan tersebut. Sehingga bila dikatakan *Altman's Z-score* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka artinya *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Nilai koefisien regresi *financial distress* pada penelitian ini adalah -10.218 , berarti menunjukkan arah yang negatif (*Altman z-score*) dan positif (*financial distress*). Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, diterima.

Financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Angelia & Mawardi (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Dalam pengujian ini, kompleksitas operasi yang diprosikan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.174. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompleksitas operasi memiliki p-value lebih besar dari batas α (0,05). Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ditolak.

Kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani, Indrabudiman, & Christiane (2022) yang menyatakan, perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha dan pasar serta anak perusahaan cenderung membutuhkan rentang waktu yang panjang dalam audit laporan keuangan. Namun, dengan pemberian sinyal kepada auditor, bahwa suatu perusahaan memiliki kompleksitas yang tinggi, maka kantor akuntan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



publik akan menyediakan tim audit untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi tinggi dengan memberikan penugasan kepada auditor dalam jumlah yang dibutuhkan sehingga entitas yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Dalam pengujian ini, *leverage* yang diprosksikan dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,349. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *leverage* memiliki *p-value* lebih besar dari batas α (0,05). Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ditolak.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Christian & Purba (2023). Tidak signifikannya *leverage* terhadap *audit delay* dapat dikaitkan dengan teori keagenan yaitu bahwa, keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara tepat akan berdampak baik bagi perusahaan untuk terhindar dari risiko kesulitan keuangan, serta dapat menghindari terjadinya *audit delay* walaupun dengan adanya tingkat *leverage* yang cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti membuat suatu kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, tidak terdapat cukup bukti bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Setelah menyelesaikan penelitian ini, terdapat saran yang direkomendasikan peneliti. Peneliti menyadari melalui tuntasnya penelitian, penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Maka saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah disarankan untuk memilih objek penelitian yang berbeda, misalnya: perusahaan manufaktur, perusahaan energi, dan sebagainya, serta memperpanjang periode pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dengan waktu yang lebih lama. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang berhubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan tanggal batas penyampaian laporan keuangan auditan yang berlaku sebagai pengurang dari tanggal publikasi laporan keuangan auditan perusahaan untuk menghitung *audit delay*. Dalam menghitung *financial distress* juga disarankan untuk menggunakan variabel *dummy*, dengan menggunakan kriteria kondisi keuangan perusahaan sesuai kriteria dalam Altman *Z-score*. Saran peneliti bagi auditor, diharapkan menjalankan tugas mereka secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik, sehingga keterlambatan audit dapat diminimalkan dan laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu. Saran peneliti bagi investor yaitu disarankan untuk melakukan riset untuk menambah wawasan dan informasi terkait perusahaan yang diminati, perlu diingat juga bahwa satu informasi atau sinyal tidak dapat menjadi tolak ukur mutlak dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin banyak informasi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, maka semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Bunga Rampai Auditing* (2nd Ed.). Salemba Empat.
- Altman, E. I., & Mcgough, T. (1974). Evaluation Of a Company as a Going Concern. *Journal of Accountancy*.
- Angella, S., & Mawardi, R. (2021). The Impact of Financial Distress, Corporate Governance, and Auditor Switching on Audit Delay. *GATR Journal of Finance and Banking Review*. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2021.6.2\(4\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2021.6.2(4))



Angruningrum, S., & Wirakusuma. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5, 251–270. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/7048>

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2019). *Auditing and Assurance Service International Perspective* (17th Ed.). Pearson.

Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2015). *Finance for non-finance*. PT Raja Grafindo Persada.

Brigham, & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed., Vol. 1). Salemba Empat.

Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (2008). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting And Business Research*, 22(85). [10.1080/00014788.1991.9729414](https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414)

Christian, N., & Purba, H. G. P. B. (2023). Pengaruh Pelanggaran Perjanjian, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4.

Dwyer, P., Wilson, B., & Stewart, F. (1989). Transients Or Citizens? The Economics of The Transition to Adulthood. *Youth Research Centre*.

Eisenhardt, K. M. (1989). Building Theories from Case Study Research. *The Academy of Management Review*, 14. <https://doi.org/10.2307/258557>

Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.

Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.V3i3.1297>

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th Ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.58344/Jii.V1i2.11>

March, J. G., & Olsen, J. P. (1998). *The Institutional Dynamics of International Political Orders*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1162/002081898550699>

March, J. G., & Olsen, J. P. (2004). *The Logic of Appropriateness*. <https://doi.org/10.1093/Oxfordhb/9780199548453.003.0034>

Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors influencing external audit fees of companies listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), 346–363.

Nurwulansari, D. (2017). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Simarmata, J., & Fauzi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90–108. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.V4i1.49>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Whitaker, R. B. (1999). The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 23(2), 123–132. <https://doi.org/10.1007/BF02745946>

Widati, L. W., & Septy, F. (2008). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajianlaporan Keuangan ke Publik. *Fokus Ekonomi*, 7(3).

Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2).

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Grayven Jecanah

NIM : 35200348

Tanggal Sidang : 18-Maret-2024

Judul Karya Akhir : Pengaruh Financial Distresi, Kompleksitas Operasi, dan

Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property &

Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2022

Jakarta, 28 / 5 20 24.

Mahasiswa Wahak Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

InsPembimbing dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penyusunan naskah dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBIKKG.



Grayven

Jecanah

35200348

Wahak

28 / 5 / 2024

InsPembimbing dan Informatika Kwik Kian

Gie

SCHOOL OF BUSINESS

KWIK KIAN GIE

IBIKKG